

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini memuat paparan data hasil penelitian yang terdiri dari; 1. gambaran umum mengenai lokasi penelitian; 2. kepemimpinan kepala madrasah sebagai pelaksana teknis manajerial yang menyangkut pengelolaan /pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pembiayaan/keuangan, sarana prasarana, dan hubungan kerjasama madrasah dengan masyarakat yang diterapkan di Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Martapura, Kabupaten Banjar.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah

Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah merupakan madrasah yang kehadirannya sangat erat dengan madrasah diniyah Bangun Jaya yang berlokasi di jalan Inayah RT 2 kelurahan Pasayangan, Martapura. Madrasah ini mulai dibangun sejak tahun 1970 oleh K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Guru Zaini) ketika beliau masih berdomisili di jalan Sasaran, kelurahan Keraton Martapura bersama dengan H. Hamdani (Guru Hamdani) yang selanjutnya ditunjuk sebagai kepala atau pemimpin madrasah tersebut. H. Hamdani sendiri adalah tetangga sekaligus teman dekat Guru Zaini sejak remaja. Beliau mengenyam pendidikan dasar hingga menengah atas di Pondok Pesantren Hidayatullah, Keraton Martapura tamat tahun 1959 dan sempat pula belajar di Pondok Pesantren

Darussalam Martapura sampai tingkat Tsanawiyah, serta secara privat (*mengaji baduduk*) dengan Guru Zaini.

Seiring dengan perputaran waktu yakni setelah K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Guru Zaini) pindah ke Sungai Kacang (sekarang dikenal dengan Komplek Ar-Raudhah, Sekumpul Martapura) sekitar tahun 1990, madrasah diniyah Bangun Jaya juga terus mengalami perkembangan pesat. Bahkan orang-orang yang tinggal di komplek al Raudhah dan sekitarnya banyak yang menyekolahkan anaknya ke madrasah Bangun Jaya tersebut, hingga Guru Sekumpul (panggilan untuk K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani) memfasilitasinya dengan menyediakan dua buah bus damri untuk antar – jemput anak-anak pelajar tersebut.

Menyadari daya tampung madrasah yang sudah mulai tidak memungkinkan lagi untuk menerima keinginan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah Bangun Jaya dan kebetulan di daerah Sekumpul pada waktu itu ada salah seorang warga yang hendak menjual tanahnya, maka H. Hamdani (Guru Hamdani) punya inisiatif dan kemudian menyarankan kepada Guru Sekumpul untuk membeli tanah tersebut. Usulan itu diterima Guru Sekumpul, sehingga pada tahun 2000 dibangunlah Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah yang berlokasi di jalan sekumpul gang Sholihin nomor 8A, RT 002/RW 001, kelurahan Sekumpul, Martapura.

Soal pengadaan bus untuk antar-jemput anak-anak yang sekolah di Bangun Jaya sebenarnya atas usulan saya, demikian pula mengenai pembelian tanah yang sekarang ini di atasnya telah dibangun madrasah diniyah Dar al Ma'rifah. Waktu itu saya mengusulkan kepada Guru Sekumpul mengenai tanah tersebut dan beliau langsung menyetujuinya, namun kata beliau (Guru Sekumpul) kalau nanti dibangun madrasah di Sekumpul ini, kamu

sendirilah yang harus menjadi kepala atau pemimpin madrasah tersebut. Demikian kata H.M. Hamdani (Guru Hamdani).¹

Setelah pembangunan Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah selesai, memang H.M. Hamdani (Guru Hamdani) lah yang kemudian ditunjuk oleh Guru Sekumpul sebagai kepala madrasah atau pimpinan, sehingga mulai saat itu (tahun 2001) H. M. Hamdani memegang jabatan sebagai kepala madrasah sekaligus di dua madrasah yang memang berbeda dari segi nama maupun letak lokasinya. H. M. Hamdani sebenarnya merasa berat dengan permintaan ini, namun untuk menolaknya beliau juga merasa segan terlebih terhadap ulama kharismatik seperti Guru Sekumpul yang telah menaruh kepercayaan kepada beliau.

Pada awal kepemimpinan H.M. Hamdani dan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Guru Sekumpul, bahwa segala hal yang menyangkut madrasah Dar al Ma'rifah disamakan saja dengan madrasah Bangun Jaya, seperti struktur kurikulum dengan memuat mata pelajaran umum dan sistem klasikal yang menggabungkan murid laki-laki dengan perempuan, karena pada tahun-tahun awal murid yang belajar di madrasah Dar al Ma'rifah adalah sebagian murid yang dipindahkan dari madrasah Bangun Jaya, yaitu para murid yang berdomisili di sekitar komplek al Raudhah yang tadinya di antar jemput dengan bus.

Dalam perkembangan berikutnya seperti Guru Sekumpul menilai kurang etis bagi sebuah madrasah (terutama madrasah Dar al Ma'rifah) yang dalam sistem klasikalnya menggabungkan antara murid laki-laki dengan perempuan. Selain itu para muridnya beliau nilai lebih punya kecenderungan yang

¹ Wawancara dengan H.M. Hamdani (Kepala Madin Dar al Ma'rifah) tanggal 13 Juni 2015.

kuat terhadap pelajaran umum dibandingkan dengan pelajaran agamanya, padahal kedua anak beliau (Muhammad Amin Badali dan Ahmad Khofi Badali) juga sekolah di madrasah Dar al Ma'rifah tersebut. Sehingga Guru Sekumpul memerintahkan kepada H.M. Hamdani untuk merubah sistem klasikal dan juga muatan kurikulumnya. Maka kemudian diterapkanlah sistem pemilahan murid laki-laki dengan waktu belajar pagi hari dan murid perempuan dengan waktu belajar mulai petang hingga sore hari. Mata pelajaran yang diberikanpun khusus mata pelajaran agama, bahkan semua mata pelajarannya tanpa menggunakan abjad latin.

Dalam kepemimpinan Guru H.M. Hamdani memang tidak ada penghargaan khusus yang telah diberikan berkaitan dengan perestasi yang beliau raih, baik oleh pihak swasta maupun instansi pemerintah, padahal dari segi peningkatan mutu terutama peningkatan jenjang pendidikan diniyah kiranya perestasi itu tidak bisa diragukan. Hal ini tampak dari perkembangan kedua madrasah diniyah yang beliau pimpin. Madrasah diniyah Bangun Jaya yang dulunya hanya menerapkan satu jenjang yakni jenjang ibtidaiyah (dasar), sekarang sudah ditingkatkan ke jenjang tsanawiyah dan aliyah (menengah atas), bahkan dengan menempati gedung baru berlantai tiga. Demikian pula dengan madrasah diniyah Dar al Ma'rifah yang dulunya hanya menerapkan jenjang ibtidaiyah (dasar), sekarang sudah ada jenjang tsanawiyah (menengah pertama) dengan bangunan/gedung tersendiri berlantai dua yang tempatnya agak terpisah/berjauhan dengan gedung sebelumnya (gedung jenjang ibtidaiyah).

Upaya ke arah peningkatan profesionalisme sebagai pemimpin tampaknya lebih beliau arahkan kepada pembinaan (generasi penerus), mungkin mengingat usia beliau sekarang yang sudah di atas tujuh puluh tahun. Peningkatan profesionalisme tersebut seperti contoh-contoh keteladanan dalam memimpin ataupun juga berupa pelimpahan wewenang yang tetap beliau pantau, baik dalam hal pengelolaan administrasi, keuangan, kewirausahaan dan lain-lain. Adapun hubungannya dengan madrasah diniyah yang berprestasi, menurut hemat penulis tidak lepas dari adanya kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan beliau selama ini, terbukti dengan terus meningkatnya siswa yang masuk ke madrasah ini. Atau dengan kata lain madrasah ini unggul dalam hal jumlah siswa (peserta didik). Dalam hubungannya dengan prestasi siswa, memang belum ada piagam penghargaan ataupun tropi yang diberikan madrasah atas keberhasilan yang pernah diraih oleh siswa, namun sebenarnya pihak madrasah selalu membukakan peluang (merekomendasikan) untuk para siswanya dalam mengikuti even-even atau perlombaan-perlombaan di luar madrasah, baik yang berhubungan dengan cabang seni maupun cabang atletik.

Selain itu untuk menciptakan keteraturan dalam pembelajaran, Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah juga memiliki tata tertib, baik tata tertib untuk pendidik (guru) maupun tata tertib untuk siswa. Tata tertib terhadap guru lebih ditekankan kepada kesadaran dan pengertian yang diketahui dan dipahami oleh semua guru, sehingga tata tertib untuk guru ini mungkin masih menjadi pertimbangan untuk ditulis ataupun dibukukan. Sedangkan tata tertib untuk siswa sudah tertulis

dengan jelas dengan memuat pon-poin yang harus dilaksanakan dan ditaati oleh semua siswa (lihat lampiran).

Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah hingga kini terus mengalami peningkatan jumlah siswa. Pada tahun pelajaran 2015-2016 siswa laki-laki/putra berjumlah 745 orang dan siswa perempuan/puteri berjumlah 627 orang. Adapun persebaran pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.1. KEADAAN SISWA MADRASAH DINIYAH DAR AL MA'RIFAH TAHUN PELAJARAN 2015-2016

| No | Jenjang/ Kelas | Jumlah Siswa | | Total | Keterangan |
|--------|-------------------|--------------|-------|-------|--|
| | | Putra | Putri | | |
| 1 | Kelas 1 | 1a | 75 | 63 | Kegiatan pembelajaran siswa putera dilaksanakan mulai jam 08.00 s/d 12.00, wita sedangkan untuk siswi/puteri dilaksanakan mulai jam 13.30 s/d 17.30. wita. |
| | | 1b | 61 | 51 | |
| 2 | Kelas 2 | 2a | 75 | 67 | |
| | | 2b | 60 | 57 | |
| 3 | Kelas 3 | 3a | 69 | 54 | |
| | | 3b | 50 | 47 | |
| 4 | Kelas 4 | 4a | 70 | 58 | |
| | | 4b | 49 | 38 | |
| 5 | Kelas 5 | 5a | 65 | 57 | |
| | | 5b | 57 | 36 | |
| 6 | Kelas 6 | 6a | 67 | 53 | |
| | | 6b | 47 | 46 | |
| Jumlah | | 745 | 627 | 1.372 | |

(Sumber: Profil Madin Dar al Ma'rifah Sekumpul)

Sedangkan keadaan guru secara keseluruhan berjumlah 46 orang yang terdiri dari 38 orang guru laki-laki dan 8 orang guru wanita, namun karena fokus tulisan ini hanya kepada jenjang ibtdaiyah sehingga nama guru-guru yang bertugas atau mengajar pada jenjang tsanawiyah tidak dicantumkan. Adapun nama dan tugas masing-masing guru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.2 DAFTAR GURU PADA JENJANG IBTIDAIYAH MADRASAH
DINIYAH DAR AL MA'RIFAH SEKUMPUL TAHUN 2015-2016

| No. | Nama Guru | Jabatan | Tugas Mengajar | Rombel |
|-----|--------------------------|---------------------|----------------|--------------|
| 1. | H.M. Hamdani Muhdat | Kepala Madrasah | - | - |
| 2. | H. Nasrun M. Marudin | Guru dan Wali Kelas | Kelas 1a | Putra (Pagi) |
| 3. | H.M. Mansuri H.M. Khairi | Guru dan Wali Kelas | Kelas 1b | Putra (Pagi) |
| 4. | Siti Munajat | Guru dan Wali Kelas | Kelas 1a | Putri (Sore) |
| 5. | Halimatussa'diah | Guru dan Wali Kelas | Kelas 1b | Putri (Sore) |
| 6. | Sufiannor | Guru dan Wali Kelas | Kelas 2a | Putra (Pagi) |
| 7. | H.M. Marzuki | Guru dan Wali Kelas | Kelas 2b | Putra (Pagi) |
| 8. | Siti Nafi'ah | Guru dan Wali Kelas | Kelas 2a | Putri (Sore) |
| 9. | Mahmudah | Guru dan Wali Kelas | Kelas 2b | Putri (Sore) |
| 10. | Ahmad Shohib | Guru dan Wali Kelas | Kelas 3a | Putra (Pagi) |
| 11. | M. Athoillah | Guru dan Wali Kelas | Kelas 3b | Putra (Pagi) |
| 12. | Nurmiati | Guru dan Wali Kelas | Kelas 3a | Putri (Sore) |
| 13. | M. Fathan | Guru dan Wali Kelas | Kelas 3b | Putri (Sore) |
| 14. | Muhammad | Guru dan Wali Kelas | Kelas 4a | Putra (Pagi) |
| 15. | M. Syakir | Guru dan Wali Kelas | Kelas 4b | Putra (Pagi) |
| 16. | Muhammad Noor | Guru dan Wali Kelas | Kelas 4a | Putri (Sore) |
| 17. | Habib Abd. Rahman | Guru dan Wali Kelas | Kelas 4b | Putri (Sore) |
| 18. | Arif Rahman | Guru dan Wali Kelas | Kelas 5a | Putra (Pagi) |
| 19. | M. Hasanul Fuad | Guru dan Wali Kelas | Kelas 5b | Putra (Pagi) |
| 20. | M. Tamami | Guru dan Wali Kelas | Kelas 5a | Putri (Sore) |
| 21. | H.M.Khalil Sya'rani | Guru dan Wali Kelas | Kelas 5b | Putri (Sore) |
| 22. | Junaidi | Guru dan Wali Kelas | Kelas 6a | Putra (Pagi) |
| 23. | M. Fauzi | Guru dan Wali Kelas | Kelas 6b | Putra (Pagi) |
| 24. | H.M. Tarmizi | Guru dan Wali Kelas | Kelas 6a | Putri (Sore) |
| 25. | Rahmadiannor | Guru dan Wali Kelas | Kelas 6b | Putri (Sore) |
| 25. | H. Abd. Rohim | Guru Bidang Studi | Kelas 1a | Putra (Pagi) |
| 26. | H.M. Ridwan | Guru Bidang Studi | Kelas 3a | Putra (Pagi) |
| 27. | Siti Anisah | Guru Bidang Studi | Kelas 2a | Putri (Sore) |
| 28. | Wahyudi | Guru Bidang Studi | Kelas 1a | Putra (Pagi) |
| 29. | M. Ridhoni | Guru Bidang Studi | Kelas 1b | Putra (Pagi) |
| 30. | Siti Raudah | Guru Bidang Studi | Kelas 1a | Putri (Sore) |
| 31. | Noor Jannah | Guru Bidang Studi | Kelas 1b | Putri (Sore) |
| 32. | Hamsan | Guru Bidang Studi | 4a, 5a, 6a | Putra (Pagi) |
| | | | 4a, 5a, 6a | Putri (Sore) |
| 33. | M. Effendy | Guru Bidang Studi | 3a, 3b | Putra (Pagi) |
| | | | 3a, 3b | Putri (Sore) |

(Sumber: Profil Madin Dar al Ma'rifah Sekumpul)

b. Visi dan Misi Madrasah

Visi adalah suatu pandangan kedepan tentang tujuan perusahaan, organisasi atau lembaga dan hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh organisasi atau lembaga dalam usahanya mewujudkan Visi. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.²

Bagi setiap sekolah/madrasah, visi menjadi bagian dari pedoman yang menentukan jalan untuk dilalui bersama kepala sekolah/madrasah, guru-guru, karyawan dan para pelajar. Visi sekolah/madrasah perlu dirumuskan pimpinan bersama staf dan masyarakat. Kalau ada sekolah/madrasah yang belum merumuskan visisnya berarti langkah meraih mutu terbaik dan layanan prima masih diragukan. Visi sekolah/madrasah antara lain adalah untuk menyiapkan lulusan yang memenangkan persaingan dalam memasuki ke jenjang sekolah yang terbaik dan menyiapkan lulusan yang berpengetahuan, terampil dan berakhlak untuk berprestasi di sekolah-sekolah yang bermutu.³

Dari hasil wawancara dengan H.M. Hamdani (Kepala Madrasah) disebutkan bahwa:

Mengenai Dar al Ma'rifah memang guru Sekumpul yang memberi nama, *ma'rifah* kan artinya pengenalan, maksudnya madrasah punya visi yang jelas dan kuat untuk mengedepankan pengenalan (peng-Esaan kepada Allah) atau *tauhid*, disamping tentunya tidak mengenyampingkan pentingnya ibadah dan akhlak yang terpuji (mulia). Nah, dari visi inilah kami kembangkan penerapannya kepada para santri atau murid-murid agar mereka punya kemantapan dalam hal *aqidah* (keyakinan) yang mereka

²Saujana, <http://handpage.blogspot.com/p/pengertian-visi-dan-misi.html>, diakses tanggal 9 Juli 2015.

³Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan aplikasinya* (Grassindo, Jakarta, 2002) hal. 54.

anut sehingga mereka benar dalam ibadah dan selalu menghiiasi diri dengan budi pekerti/akhlak yang baik.⁴

Visi dan misi Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah ini memang belum dimuat secara tertulis, namun dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, seperti yang tersebut di atas tadi dapatlah dirumuskan visi, misi tersebut sebagai berikut:

Visi Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah adalah Unggul dalam pengenalan dan keyakinan kepada Allah, terdepan dalam ibadah dan akhlakul karimah.

Misi Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengantarkan para siswa memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan keluasan ilmu agama Islam.
- 2) Memberikan pelayanan terhadap penggalian ilmu-ilmu keislaman, terutama yang berhubungan dengan keimanan, ibadah dan akhlakul karimah.
- 3) Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai keislaman.

Adapun tujuan penyelenggaran pendidikan dan pengajaran di Madin Dar al Ma'rifah adalah untuk:

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan agama Islam, benar dan kuat dalam keyakinan dan ibadat serta memiliki akhlakul karimah yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Wawancara dengan H.M. Hamdani (Kepala Madin Dar al Ma'rifah) tanggal 13 Juni 2015.

- 2) Memiliki dasar yang kuat untuk dapat memajukan agama Islam, khususnya melalui ilmu-ilmu keislaman, pelaksanaan ibadah yang mantap dan perilaku terpuji di masyarakat.

- c. Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan

Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan merupakan madrasah yang kehadirannya sudah sangat lama yakni sejak tahun 1954 yang berlokasi di jalan Melati, Bincau RT 1 kecamatan Martapura Kota dengan Nomor Statistik Madrasah 321263030011. Sedangkan waktu belajar dari jam 14.00 – 17.30 Wita.

Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan ini di bangun atas swadaya masyarakat di sekitar desa Bincau diatas tanah wakap yang di berikan oleh salah seorang warga (namanya tidak dapat dilacak, meskipun ada disebut Haji Syukur sebagai pengelola tahap pertama), maka atas dorongan untuk mengajarkan kepada anak-anak di sekitar daerah ini untuk membaca Al Qur'an dan tentang pembelajaran keagamaan, serta untuk memberikan tambahan ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu alat (Nahwu, sharaf, dan bahasa Arab) maka dibukalah madrasah diniyah ini hingga sekarang.

Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan ini memang keberadaannya sudah lama sekali, saya rasa lebih tua daripada pondok pesantren Darussalam Martapura dan telah banyak mengeluarkan santri yang cukup luas pengetahuan agamanya, sehingga sangat berperan dalam masyarakat (dituakan). Yang saya ketahui madrasah ini dibangun di atas tanah wakap dan sekarang sudah ada surat resmi dari badan pertanahan mengenai status tanahnya. Adapun pengelola tahap awal madrasah ini adalah kakek saya sendiri Haji Syukur (almarhum), namun saya tidak sempat tahu siapa nama asal pemilik tanah yang mewakapkan untuk kepentingan madrasah ini.⁵

⁵ Wawancara dengan H.M. Syarwani (Ketua Komite Madin Hidayat al Sibyan) tanggal 25 Agustus 2015.

Dalam perjalanannya mulai tahun 1971 sampai tahun 2005 Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan sempat berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang belajarnya tetap sore hari namun dapat mengikuti ujian Nasional. Sejak tahun 2005, pemerintah mewajibkan seluruh sekolah yang menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk waktu Proses Belajar Mengajarnya harus pagi hari, maka madrasah ini melalui musyawarah komite dan warga masyarakat sekitar memutuskan bahwa madrasah ini tidak menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan waktu belajarnya tetap sore hari, mengingat ada dua buah lembaga pendidikan dasar yang lain yaitu SDN Bincau 1 dan SDN Bincau Muara yang masing-masing jaraknya sekitar 800 meter dari madrasah, dengan harapan siswa-siswi yang ada di kedua SDN tersebut dapat menambah ilmu agama di madrasah ini.

Sejak madrasah ini didirikan sudah beberapa kali terjadi pergantian pimpinan atau kepala madrasah. Adapun nama dan masa jabatan kepala madrasah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.3. NAMA DAN MASA JABATAN KEPALA MADRASAH
DINIYAH HIDAYAT AL SIBYAN BINCAU

| No. | Nama Kepala Madrasah | Masa Jabatan | Keterangan |
|-----|----------------------|-----------------|--|
| 1 | Guru Rofi'i | 1954-1962 | Pada tahun 1986 Madrasah sempat tutup dan dibuka kembali pada tahun 1990 |
| 2 | Guru Ahmad Nawawi | 1962-1971 | |
| 3 | Guru Mas'ud | 1971-1980 | |
| 3 | Guru Syaibatul Hamdi | 1980-1986 | |
| 4 | ----- | 1986-1990 | |
| 5 | Guru Syamsudin | 1990-2001/ I | |
| 6 | Guru Sabran | 2001-2004 | |
| 7 | Guru Syamsudin | 2004-2007/ II | |
| 8 | Guru Ibrahim | 2007 – sekarang | |

(Sumber: Profil Madin Hidayat al Sibyan Bincau)

Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan hingga kini dalam kepemimpinan Guru Ibrahim terus berbenah dalam hal pengelolaan sarana prasarana, administrasi, keuangan, kewirausahaan dan lain-lain. Upaya ke arah peningkatan profesionalisme dilakukan beliau dengan selalu mengikuti kegiatan *work shop*, seminar, maupun penataran yang biasanya diselenggarakan oleh kantor kemenag kabupaten ataupun kantor kemenag provinsi. Dalam hal pembelajaran, ada target yang harus tercapai yakni bagi para siswa yang telah selesai/tamat pada jenjang awaliyah diindikasikan mampu untuk melanjutkan ke jenjang di atasnya (wustha) dengan siap berkompetesi meskipun harus melalui seleksi/tes masuk. Tata tertib juga diterapkan cukup ketat, baik terhadap pendidik (guru) maupun terhadap siswa. Guru yang tidak masuk mengajar misalnya akan mendapat potongan dari honorarium yang harus mereka terima. Sedangkan tata tertib untuk siswa disosialisasikan melalui guru-guru kelas mengenai ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi atau dilaksanakan dan hal-hal yang harus di jauhi atau ditinggalkan. Penjelasan mengenai aturan-aturan tersebut juga dilengkapi dengan sangsi-sangsi terhadap pelanggaran yang dilakukan.⁶

Jumlah siswa di Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 186 orang, yang terdiri dari 103 orang laki-laki dan 83 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶ Dirangkum dari hasil wawancara dengan Guru Ibrahim (Kamad Hidayat al Sibyan), Guru Hamdi dan 2 orang siswa (Ahmad Ramadhani, Muhammad Hanafi) tanggal 7, 10 dan 15 Juli 2015.

TABEL 4.4. KEADAAN SISWA MADRASAH DINIYAH HIDAYAT AL SIBYAN TAHUN PELAJARAN 2015-2016

| No | Jenjang/ Kelas | Jumlah Siswa | | Total |
|----|-------------------|--------------|-------|-------|
| | | Putra | Putri | |
| 1 | Kelas 1 | 13 | 13 | 26 |
| 2 | Kelas 2 | 13 | 14 | 27 |
| 3 | Kelas 3 | 29 | 12 | 41 |
| 4 | Kelas 4 | 21 | 21 | 42 |
| 5 | Kelas 5 | 14 | 12 | 26 |
| 6 | Kelas 6 | 13 | 11 | 24 |
| | Jumlah | 103 | 83 | 186 |

(Sumber: Profil Madin Hidayat al Sibyan Bincau)

Sedangkan keadaan guru termasuk kepala madrasah berjumlah 9 orang guru laki-laki dengan tugas tambahan sebagai wali kelas, kecuali kepala madrasah. Nama dan tugas masing-masing guru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.5. DAFTAR GURU PADA MADRASAH DINIYAH HIDAYAT AL SIBYAN TAHUN 2015-2016

| NO. | NAMA GURU | JABATAN | MATA PELAJARAN DAN KELAS YANG DI AMPU |
|-----|------------------|--------------------------------------|---|
| 1 | Ibrahim | Kepala Madrasah | Semua mata pelajaran di kelas 1, kecuali Akhlak |
| 2 | Hamdi | Guru dan Wali Kelas 2 | Semua mata pelajaran di kelas 2, kecuali Tajwid dan Shorof. |
| 3 | Bahrudin | Guru dan Wali Kelas 3 | Semua mata pelajaran di kelas 3, kecuali Tajwid |
| 4 | Muhammad Khoirun | Guru dan Wali Kelas 4 | Semua mata pelajaran di kelas 4, kecuali Nahwu dan Tarikh |
| 5 | Syamsuddin | Guru dan Wali Kelas 5 | Semua mata pelajaran di kelas 5, kecuali Shorof dan Akhlak |
| 6 | Taufiqurrahman | Guru dan Wali Kelas 6 | Semua mata pelajaran di kelas 6, kecuali Nahwu dan Tarikh |
| 7 | Syaibatul Hamdi | Guru mata pelajaran | Lughot dan Tajwid |
| 8 | Syahrhan Husin | Guru mata pelajaran | Nahwu dan Shorof |
| 9 | Zainal Abidin | Guru mata pelajaran dan Wali Kelas 1 | Akhlak dan Tarikh |

(Sumber: Profil Madin Hidayat al Sibyan Bincau)

d. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan

Visi Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan adalah menjadikan insan yang bertumpu pada keimanan dan ketakwaan.

Misi Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan adalah:

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan ibadah.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Tujuan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan adalah:

- 1) Berkembangnya sikap dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bersikap santun dalam pergaulan di keluarga dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

(Sumber: Profil Madin Hidayat al Sibyan Bincau)

2. Kepemimpinan kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan sebagai Pelaksana Teknis Manajerial

- a. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum/pembelajaran.

Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kurikulum pada Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan sebagaimana telah dilaksanakan penelitian dengan narasumber kepala madrasah, bagian Tata Usaha dan guru-guru, melalui metode wawancara dan observasi langsung, sehingga diperoleh data bahwa pengelolaan kurikulum yang dilaksanakan mengacu kepada kurikulum madrasah diniyah Darussalam Martapura, meskipun tidak sepenuhnya persis sama.

Adapun kurikulum madrasah diniyah yang diajarkan adalah sebagai berikut :

a. Al-Qur'an

Program pengajaran Al-Qur'an merupakan program utama di setiap madrasah, terlebih lagi untuk madrasah diniyah. Hal ini dikarenakan bahwa Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam syariat Islam yang sekaligus sebagai pengetahuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan atau kitab-kitab lainnya yang menggunakan bahasa Arab. Pada madrasah diniyah Dar al Ma'rifah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode al-Banjari dengan buku pegangan *juz amma* yang diawasi oleh guru dengan memakai kartu kendali. Sedangkan pada madrasah diniyah Hidayat al Sibyan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *iqra* yang diawasi oleh guru dengan memakai kartu *iqra*. Selain belajar tulis-baca, juga di unggulkan untuk menghafal surah-surah tertentu dari *juz amma* bagi kelas 1, 2, dan 3 dan dilanjutkan lagi ketika para siswa duduk di kelas 4, 5, dan 6. Pada jenjang ini, disamping menghafal surah-surah tertentu dari *juz amma*, pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an sudah semakin ditingkatkan yakni dengan adanya pembelajaran ilmu *tajwid*.

1) Materi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah diniyah Dar al Ma'rifah dan madrasah diniyah Hidayat al Sibyan berupa kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an mulai dari kelas 1 sampai 6 disertai materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, materi tersebut antara lain:

- a) Huruf-huruf Hijaiyah
 - b) Surat-surat pendek dari Juz ‘Amma
 - c) Doa sehari-hari
 - d) Tajwid
 - e) Kaligrafi/ Khitabah
- 2) Target pembelajaran
- a) Siswa dapat menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah
 - b) Siswa dapat menghafalkan surat-surat pendek dan doa sehari-hari
 - c) Siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar secara tartil sesuai dengan makhraj dan tajwid.
- 3) Pembelajaran kitab

Upaya madrasah diniyah Dar al Ma’rifah dan madrasah diniyah Hidayat al Sibyan untuk memberikan pendidikan agama Islam secara maksimal terlihat dari mata pelajaran yang diberikan di madrasah-madrasah diniyah ini yaitu berupa pembelajaran kitab-kitab yang diadopsi dari kurikulum madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Sedang metode yang digunakan diantaranya adalah metode menghafal, terutama kitab nahwu dan sharaf. Dari hasil observasi yang penulis laksanakan ditemukan mata pelajaran yang digunakan pada program kegiatan ini diantaranya adalah tauhid, fiqih, akhlak, hadis, nahwu, sharaf, lugat, tarikh, dan tajwid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL: 4.6. STRUKTUR KURIKULUM MADRASAH DINIYAH DAR AL MA'RIFAH

| No | Mata Pelajaran | Kelas dan Nama Kitab | | | | Alokasi Waktu |
|----|----------------|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| | | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Tauhid | Risalah Tauhid | Akaid al-Islamiah | Khomsatun Mutun | Tijan ad Darori | 2 jam pelajaran/ Minggu |
| 2 | Hadits | Al Hadis al-Mukhtar | Matan Arba'in | Attargib watarhib | Attargib watarhib | 2 jam pelajaran / minggu |
| 3 | Fikih | Mabadiul Fiqhiyah juz 1 | Mabadiul Fiqhiyah juz 2 | Syarah ttin | Matan al-Goyah | 4 jam pelajaran/ minggu |
| 5 | Lugat | Al-Ta'lim al-Lughat juz 2 | Al-Ta'lim al-Lughat juz 3 | Al-Lughat al-Takhotob juz 2 | Al-Lughat al-Takhotob juz 3 | 4 jam pelajaran/ minggu |
| 6 | Nahwu | Matan Jurmiyah | Matam Jurmiyah | Al-Syawahid al-Nahwi | Al-Syawahid al-Nahwi | 4 jam pelajaran/ minggu |
| 7 | Sharaf | Durus Tashrif Juz.1 | Durus Tashrif Juz.2 | Al-Syawahid al-Sharfi Juz.1 | Al-Syawahid al-Sharfi Juz.2 | 4 jam pelajaran/ minggu |
| 8 | Syirah | Al-Tarikhu | Khulashah Nurul Yakin 1 | Khulashah Nurul Yakin 2 | Khulashah Nurul Yakin 3 | 2 jam pelajaran/ minggu |
| 9 | Tajwid | Tajwid Melayu | Al-Tajwid al-Qur'an | Hidayatul Mustafid | Hidayatul Mustafid | 2 jam pelajaran/ minggu |
| 10 | Muatan Lokal | Mahfuzhat2 | Mahfuzhat 3 | Imla' | Imla' | 2 jam pelajaran/ minggu |
| 11 | Alqur'an | Juz Amma | Juz Amma | Alqur'an | Alqur'an | 2 jam pelajaran/ minggu |

(Sumber: Struktur kurikulum Dar al Ma'rifah)

Kurikulum yang diterapkan di madrasah diniyah Hidayat al Sibyan Bincau, terutama pelajaran kitab-kitab juga mengadopsi dari kurikulum madrasah

diniyah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, sehingga kurikulumnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang diterapkan pada Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul. Struktur kurikulumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL: 4.7. STRUKTUR KURIKULUM MADRASAH DINIYAH HIDAYAT AL SIBYAN, BINCAU

| No | Mata Pelajaran | Kelas dan Nama Kitab | | | | Alokasi Waktu |
|----|----------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|----------------------------|
| | | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Tauhid | Risalah Tauhid | Akaid al-Islamiah | Akaid ad-Diniyah | Matan Bajuri | 2 jam pelajaran/ Minggu |
| 2 | Hadits | Matan Arba'in | Matan Arba'in | Attargib watarhib | Attargib watarhib | 2 jam pelajaran / minggu |
| 3 | Fikih | Mabadiul Fiqhiyah j 1 | Mabadiul Fiqhiyah j 2 | Syarah Sittin | Matan Goyah Taqrib | 4 jam pelajaran/ minggu |
| 4 | Akhlak | Akhlak lilbanin juz 1 | Akhlak lilbanin juz 2 | khlak lilbanin juz 3 | Akhlak lilbanin juz 4 | 2 jam pelajaran/ Minggu |
| 5 | Lugat | Muhadatsatul Yaum j. 1 | Muhadatsatul Yaum j. 2 | Muhadatsatul Yaum j. 3 | Muhadatsatul Yaum j. 4 | 4 jam pelajaran/ minggu |
| 6 | Nahwu | Jurmiyah | Jurmiyah | Mukhtassar Jiddan | Syaikh Khalid | 4 jam pelajaran/ minggu |
| 7 | Sharaf | Durus Tashrif Juz.1 | Durus Tashrif Juz.2 | Durus Tashrif Juz.3 | Durus Tashrif Juz.4 | 4 jam pelajaran/ minggu |
| 8 | Syirah | Nurul Yakin 1 | Nurul Yakin 2 | Nurul Yakin 3 | Nurul Yakin 4 | 2 jam pelajaran/ minggu |
| 9 | Tajwid | Tajwid Melayu | Hidayatul Mustafid | Hidayatul Mustafid | Hidayatul Mustafid | 2 jam pelajaran/ minggu |
| 10 | Muatan Lokal | Mahfuzhat2 | Mahfuzhat 3 | Imla' | Imla' | 2 jam pelajaran/ minggu |
| 11 | Alqur'an | Juz Amma | Juz Amma | Alqur'an | Alqur'an | 2 jam pelajaran/ minggu |

(Sumber: Struktur kurikulum Hidayat al Sibyan)

Dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran kitab di Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan sebagaimana tersebut di atas yakni menggunakan sarana belajar kitab-kitab dasar (persiapan) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa Sekolah Dasar.

Dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an maka pembelajaran kitab ini dikhususkan untuk siswa kelas 3 sampai kelas 6. Sedangkan untuk kelas 1 dan 2 hanya berupa pelajaran baca-tulis huruf-huruf hijaiyah, hapalan do'a/bacaan sehari-hari, mahfuzat, dan iqra atau *juz amma* yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan observasi penulis dalam hal pengelolaan/pengembangan kurikulum oleh kepala madrasah, diindikasikan bahwa kedua kepala madrasah belum ada upaya untuk melakukan improvisasi atau pengembangan kurikulum, semua kurikulum pendidikan mengacu kepada kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Martapura, kepala madrasah Dar al Ma'rifah dan madrasah Hidayat al Sibyan hanya mengadopsi sistem kurikulum atau lebih spesifik terhadap uraian setiap mata pelajaran yang diajarkan di dua madrasah tersebut

- b. Kepemimpinan kepala madrasah dalam hal pembiayaan/keuangan madrasah.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada para siswa yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya. Keberadaan lembaga ini sangat menjamur dimasyarakat karena merupakan sebuah kebutuhan pendidikan.

Penyelenggaraan madrasah diniyah mempunyai ciri berbeda dan orientasi yang beragam. perbedaaan tersebut disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya, seperti latar belakang yayasan atau pendiri madrasah diniyah, budaya masyarakat setempat, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama, kondisi ekonomi masyarakat dan lain sebagainya.

Umumnya madrasah diniyah mempunyai hubungan struktur dibawah kantor kementerian Agama (Kemenag), ketika membangun madrasah diniyah pengelola madrasah biasanya melaporkan lembaga madrasah yang dikelolanya untuk didaftarkan sebagai bagain dari kantor kementerian Agama setempat dengan harapan memudahkan mendapat bantuan operasional ataupun bantuan lainnya dari program-program yang ada pada kantor kementerian Agama.

Namun, berbeda dengan Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah, madrasah diniyah ini melaksanakan program pendidikan tanpa satu peserpun menggunakan dana atau sumbangan yang diperoleh dari kantor Kementerian Agama setempat. Pengelolaan pembiayaan madrasah diniyah Dar al Ma'rifah, baik itu penggajian para guru (*asatizd*), para karyawan, pengeluaran untuk listrik, air bersih dan lainnya hampir semuanya diambil dari iuran/SPP yang bersumber dari para santri yang belajar di madrasah Dar al Ma'rifah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah diniyah Dar al Ma'rifah, bahwa:

Hubungan dengan kementerian agama (kemenag) boleh dikatakan tidak ada, bahkan kami menolak dan tidak mau memohon bantuan dana kepada pemerintah baik pusat maupun daerah baik untuk kepentingan madrasah, siswa maupun guru, demi menjaga hal-hal yang syubhat menjadi bagian dari madrasah ini. Dan kalau memang ada dana dari Kemenag untuk siswa kami lebih baik dialihkan saja ke madrasah lain yang lebih memerlukan, kami

merasa mampu saja mengelola pembiayaan di madrasah kami melalui iuran dari siswa, sumbangan orang tua/wali siswa dan cabang-cabang usaha yang bisa kami kembangkan.⁷

Pemenuhan kebutuhan madrasah dalam pembiayaan yang dikeluarkan setiap bulan dihasilkan dari:

- SPP/iuran siswa perbulan Rp. 25.000/siswa
- Kantin madrasah (kantin *Jam'iyah*)
- Jasa pengisian galon air minum
- Laba dari hasil penjualan buku/kitab kepada siswa.⁸

Selain sumber yang disebutkan diatas, Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah terkadang juga menerima sumbangan dari orangtua siswa berupa barang-barang yang diperlukan oleh madrasah, terutama yang terkait langsung dengan sarana pendukung untuk kenyamanan, ketentraman dan keefektifan proses pembelajaran siswa seperti kipas angin, alat pengeras suara dan lainnya.

Pengelolaan keuangan atau pembiayaan sifatnya ditunjuk langsung, diberikan wewenang secara non formal tidak tertulis (tanpa SK), dalam pengelolaan pembiayaan dan keuangan madrasah, salah satu guru ditunjuk untuk secara penuh mengelola keuangan madrasah, secara sederhana guru yang merangkap bendaharawan merekap setiap pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap bulannya, secara akuntabel dipertanggungjawabkan oleh bendahara, dengan diketahui oleh pimpinan Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah.

Berbeda dengan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Bincau, berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan guru mengenai pengelolaan pembiayaan atau keuangan, madrasah ini menjalin hubungan struktural dengan kementerian

⁷ Wawancara dengan H.M. Hamdani (Kepala Madin Dar al Ma'rifah) tanggal 13 Juni 2015.

⁸ Wawancara dengan Guru H. Nasrun M. Marudin tanggal 13 Juni 2015

agama setempat dengan mendaftarkan madrasah Hidayat al Sibyan Bincau pada kementerian agama secara formal. Dari adanya hubungan ini pengelola madrasah terkadang meminta dana dengan cara pengajuan proposal baik untuk insentif para guru maupun untuk keperluan madrasah lainnya, bahkan pengelola madrasah tidak hanya melakukan loby kepada kementerian agama selaku kementerian yang membidangi pendidikan madrasah, tapi juga mengajukan permohonan bantuan untuk pengembangan madrasah kepada Pemerintah Daerah (Pemda) setempat.

Menurut Kepala Madrasah:

Hubungan dengan kemenag terjalin dengan baik. Terkadang kami mengajukan proposal untuk keperluan madrasah, hasil ajukan proposal itu pernah juga kami terima, tapi sering juga tidak membuahkan hasil. Disamping ke kementerian agama, kami juga berupaya untuk meminta bantuan kepada pemerintah daerah untuk insentif guru.⁹

Pemenuhan kebutuhan Madrasah diambil dari bermacam sumber, berdasarkan keterangan kepala madrasah dan juga guru setempat, bahwa sumber pendapatan madrasah yang dikeluarkan untuk keperluan bulanan madrasah, mulai dari penggajian guru, pembayaran listrik, pembelian alat tulis kantor, konsumsi/*snack* guru dan lainnya dimabil dari hasil:

- SPP/iuran siswa perbulan Rp 20.000/siswa
- Kantin makanan ringan yang dikelola madrasah
- Jasa mengelola pembayaran rekening listrik dari masyarakat sekitar
- Hasil amplop dan zakat gabah (padi) yang diminta setiap tahun setelah musim panen.
- Hasil zakat fitrah sebagian masyarakat dan siswa menjelang idul fitri setiap tahun.
- Warung amal dimalam bulan ramadhan yang dilaksanakan bersama panitia masjid dan karang taruna setiap tahun.¹⁰

⁹ Wawancara dengan kepala madin Hidayat al Sibyan (Guru Ibrahim) tanggal 7 Juli 2015.

¹⁰ Wawancara dengan Guru Syamsudin tanggal 10 Juli 2015.

Jika ada keperluan mendesak untuk kepentingan madrasah, biasanya pengelola madrasah melakukan rapat/musyawarah dengan melibatkan warga masyarakat sekitar madrasah untuk mencari solusi atau jalan keluar.

Berdasarkan bagan organisasi madrasah Hidayat al Sibyan Bincau, bendahara ditetapkan dengan adanya Surat Keputusan susunan organisasi Madrasah. Dari struktur organisasi sudah tampak adanya pemisahan tugas antara kepala madrasah dengan bendaharawan, namun dalam prakteknya pengelolaan keuangan masih banyak didominasi oleh kepala madrasah.

Pada waktu tertentu melalui kesepakatan diadakan rapat, pada forum rapat disampaikan pemasukan dan pengeluaran secara berkala oleh bendahara madrasah, melalui laporan pertanggungjawaban secara tertulis dengan ditandatangani oleh kepala madrasah.

c. Kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan sarana prasarana madrasah.

Sejak didirikan Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, terletak di lingkungan masyarakat yang bisa dikatakan kelas menengah keatas, madrasah ini berdiri kokoh di lingkungan Sekumpul yang dikenal sebagai salah satu kawasan dan tempat yang strategis ditengah kota Martapura, dan lebih dikenal lagi sebagai tempat atau destinasi Ziarah Kalimantan Selatan yaitu ziarah makam kubah Guru Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul).

Sarana prasana yang dimiliki Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL: 4.8. SARANA PRASARANA MADRASAH DINIYAH DAR AL MA'RIFAH

| No | Uraian | Ukuran (m ²) | Volume | Ket |
|----|------------------------|--------------------------|--------|-----|
| 1 | Ruang belajar lantai 2 | 7 X 8 | 12 | |
| 2 | Ruang kepala madrasah | 3 X 3 | 1 | |
| 3 | Ruang guru | 5 X 6 | 1 | |
| 4 | Ruang TU | 3 X 3 | 1 | |
| 5 | Musholla | 6 X 6 | 1 | |
| 6 | Tempat bermain/halaman | 6 X 16 | 1 | |
| 7 | Tempat Parkir | 6 X 15 | 1 | |
| 8 | Toilet/WC | 1 X 2 | 5 | |
| 9 | Gudang | 3 X 6 | 1 | |

(Sumber: Sarana prasarana Dar al Ma'rifah)

Ket: Ruang belajar siswa pakai meja, duduk di atas karpet, papan tulis whiteboard, dilengkapi kipas angin dan sebagian kelas terdapat pengeras suara.

Pembangunan dan pengadaan sarana prasarana Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul didapatkan dari sumbangan dermawan setempat, tidak ada sedikitpun dari sumbangan pemerintah dalam setiap pengadaan sarana prasarana kebutuhan madrasah, tidak ada perencanaan yang mendahului pengembangan madrasah ini, semua pembangunan dan pengadaan sarana prasarana disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, jika ada kebutuhan yang mendesak maka biasanya pengelola menghubungi dermawan yang bersedia membantu untuk pengadaan keperluan tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah:

Solusi kekurangan dana termasuk untuk keperluan sarana-prasarana dilakukan dengan cara meloby kolega, kawan, atau kerabat yang sudah biasa menjadi donatur pada madrasah ini.¹¹

¹¹ Wawancara dengan H.M. Hamdani (Kepala Madin Dar al Ma'rifah) tanggal 13 Juni 2015.

Tidak ada inventarisir secara khusus terhadap semua sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah yang dilakukan oleh pengelola secara tertulis, dan dalam perawatan sarana-prasarana dilakukan secara bersama-sama, demikian juga jika terjadi kerusakan diusahakan diperbaiki secara bersama-sama sepanjang masih memungkinkan, namun jika tidak berhasil juga barulah diserahkan/diupahkan kepada orang yang memang ahli. Sarana prasarana yang tidak memungkinkan lagi untuk diperbaiki biasanya dimasukkan ke dalam gudang.

Sedangkan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Bincau, dalam pembangunan dan pengadaan sarana prasana madrasah mengandalkan sumbangan orang tua siswa dan proposal/surat edaran bantuan dana yang disebar kepada masyarakat sekitar bahkan kepada kaum muslimin pada umumnya yang diedarkan di toko-toko, kios, kantin dan sebagainya, selain itu terkadang juga dibuat proposal yang disampaikan kepada kemenag atau pemerintah daerah. Sebagaimana dijelaskan oleh guru:

Pengadaan sarana prasarana sebagian juga diambil dari sumbangan orang tua siswa, selain itu kami membagikan amplop (biasanya bulan ramadhan) yang berisi edaran atau pemberitahuan kepada kaum muslimin/muslimat mengenai keperluan madrasah kami, disamping itu kami juga mengupayakannya melalui proposal yang disampaikan kepada instansi terkait, terutama ke Kemetrian Agama (Kemenag).¹²

Keadaan sarana prasarana pada Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹² Wawancara dengan Guru Ibrahim (Kamad) dan Guru Hamdi tanggal 7 Juli 2015.

TABEL: 4.9. SARANA PRASARANA MADRASAH DINIYAH HIDAYAT AL SIBYAN BINCAU

| No | Uraian | Ukuran | Ukuran (m ²) | Ket |
|----|------------------------|--------|--------------------------|-------------------------|
| 1 | Ruang belajar lantai 2 | 6 X 7 | 6 | |
| 2 | Ruang kepala madrasah | 4 X 6 | 1 | Menyatu dengan Ruang TU |
| 3 | Ruang Rapat | 4 X 6 | 1 | |
| 4 | Tempat bermain/halaman | 7 X 15 | 1 | |
| 5 | Gudang | 6 X 7 | 1 | |

(Sumber: Sarana prasarana Madrasah Hidayat al Sibyan Bincau)

Pengelola Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Bincau semaksimal mungkin merawat dan mempergunakan sarana prasarana yang dimiliki, mengingat sulitnya mendapatkan dana untuk perbaikan jika ada sarana yang rusak. Dan yang menarik adalah madrasah ini tidak memiliki sarana ibadah (mushalla) dan WC atau toilet, namun hal tersebut sebenarnya bukanlah suatu kendala karena madrasah ini berdekatan dengan masjid *al shobirin* (hanya kurang lebih 20 meter) sehingga untuk kepentingan praktek ibadah dan pelaksanaan shalat (terutama shalat ashar) semua siswa sudah dibiasakan melaksanakannya di masjid tersebut. Demikian juga untuk keperluan buang air besar dan kecil para siswa maupun guru juga memanfaatkan WC/toilet mesjid tersebut yang jaraknya memang sangat dekat dengan madrasah diniyah Hidayat al Sibyan. WC/toilet yang dimiliki masjid *al shobirin* itu oleh masyarakat sekitar biasa disebut jamban karena letaknya berada pada aliran sungai disamping masjid dan sebenarnya masih banyak jamban di sepanjang aliran sungai tersebut yang digunakan oleh masyarakat untuk *qadha hajat*.

Perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana di madrasah diniyah Hidayat al Sibyan dilakukan secara bersama-sama, demikian juga jika ada sarana dan prasarana yang rusak dan perlu diperbaiki maka perbaikan akan

dilakukan secara gotong royong, yaitu perbaikan kecil atau sedikit. Namun jika kerusakannya besar atau parah, maka perbaikannya diserahkan kepada orang yang ahli (tukang). Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara penulis, madrasah ini masih belum memiliki data inventarisir sarana prasarana pendidikan yang terarsipkan dengan baik.

d. Kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalin hubungan kerjasama madrasah dengan masyarakat

Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul sebagai madrasah yang berada di daerah strategis, ditengah lingkungan masyarakat yang padat dan ramai, tentunya sangat memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar, apalagi madrasah ini merupakan rintisan K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Gani (Guru Sekumpul), tentulah rasa memiliki dan keinginan membantu oleh masyarakat selalu ada, ditambah masyarakat sekumpul adalah masyarakat yang memegang teguh terhadap pengamalan nilai-nilai islam, sehingga sangatlah wajar jika masyarakat sekitar menaruh perhatian terhadap keberadaan dan keberlangsungan madrasah diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul.

Bangunan yang kokoh dan terlihat megah serta banyaknya siswa yang belajar di madrasah ini dapat menggambarkan betapa masyarakat mencintai dan menaruh perhatian terhadap madrasah diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul, hubungan yang terjalin antara madrasah dan warga masyarakat sekitar sangatlah harmonis, para dermawan tidak pernah ragu untuk menyerahkan

sebagian hartanya sebagai sedekah atau infaq yang dapat dipergunakan untuk kepentingan pengembangan madrasah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

Hubungan madrasah dengan masyarakat terjalin sangat baik, terbukti dengan besarnya kepedulian masyarakat, dalam hal ini para dermawan dan orang tua siswa yang sangat memperhatikan terhadap hal-hal yang diperlukan oleh madrasah meskipun tanpa adanya pertemuan khusus/rapat dengan orang tua siswa.¹³

Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah ini memang tidak memiliki komite/majlis sekolah/madrasah selaku mitra madrasah yang menjembatani antara madrasah dengan masyarakat, namun peran serta langsung dari masyarakat dalam pembangunan madrasah nampaknya tetap antusias tanpa keberadaan komite madrasah di dalamnya, pengelolaan madrasah sangatlah mandiri sehingga dengan mengedepankan kemandirian ini seakan-akan madrasah tidak memiliki beban dan tanggungjawab administrasi dalam pengelolaan madrasah, sebagaimana madrasah pada umumnya yang berafiliasi dengan Kementrian Agama.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

Sejak awal berdirinya madrasah ini memang tidak pernah membentuk komite madrasah, karena pendirinya (K.H. Muhammad Zaini/Guru Sekumpul) telah mengamanahkan kepada saya bahwa dalam mengelola madrasah ini saya tidak perlu merekrut banyak orang, cukuplah menurut beliau dengan tiga atau empat orang saja yang kira-kira enak untuk saya ajak bekerjasama.¹⁴

Pengelolaan Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul dengan mengedepankan kemandirian ini, seakan semua pengelolaan mengalir saja

¹³ Wawancara dengan H.M. Hamdani (Kepala Madin Dar al Ma'rifah) tanggal 13 Juni 2015.

¹⁴ Wawancara dengan H.M. Hamdani (Kepala Madin Dar al Ma'rifah) tanggal 13 Juni 2015.

seiring dengan kebutuhan yang dihadapi oleh madrasah, tidak ada *job diskription* yang secara jelas dan tegas mengatur pembagian tugas masing-masing guru dalam pengelolaan madrasah, yang terlihat hanya pembagian tugas mengajar bagi guru kelas dan guru bidang studi serta pengelolaan kelas yang di amanahkan kepada mereka dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Berbeda halnya dengan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Bincau, secara administratif dan organisatoris madrasah ini telah memiliki komite madrasah yang ditunjuk berdasarkan hasil rapat/musyawarah guna menaungi dan memberi kontribusi terhadap pengembangan madrasah, selain itu komite madrasah diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan gagasan, ide, motivasi, solusi dalam penanggulangan dana dan sekaligus sebagai sarana kontrol terhadap pengelolaan madrasah. Berdasarkan dokumen yang ada dan hasil wawancara dengan pengurus madrasah diketahui bahwa struktur inti komite madrasah diniyah Hidayat al Sibyan terdiri dari: Drs. H.M. Syarwani (Ketua), Gusti Jadri (Sekretaris), Syamlani (Bendahara) dan Musni (Anggota)

Melalui komite madrasah ini, kerjasama antara masyarakat sekitar dengan madrasah terjalin dengan baik, apapun kebutuhan madrasah diniyah Hidayat al Sibyan Bincau yang bersifat *urgen* yang tidak dapat diselesaikan oleh pengelola madrasah secara internal biasanya disampaikan kepada komite madrasah untuk dicarikan solusinya, komite madrasah akan segera melakukan rapat/musyawarah secara intern yang selanjutnya dibawa kedalam rapat terbuka yang melibatkan masyarakat sekitar untuk membahas dan

menemukan solusi yang tengah dihadapi oleh madrasah terutama menyangkut masalah dana yang sangat diperlukan oleh madrasah.

Selama ini hubungan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan dengan masyarakat sekitar dan orang tua/wali siswa terjalin dengan baik, ini dapat dilihat dari besarnya partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan atau bantuan kepada madrasah, orang tua/wali siswa yang ingin mendermakan hartanya biasanya secara langsung datang dan memberikan sebagian hartanya untuk dipergunakan dalam rangka pengelolaan dan kesejahteraan madrasah.

Sebagaimana di sampaikan oleh salah seorang guru:

Hubungan madrasah dengan masyarakat terjalin sangat baik, terbukti dengan adanya kepedulian masyarakat dalam menyisihkan sebagian rizkinya berupa infaq dan shodaqoh terhadap hal-hal yang diperlukan oleh madrasah.¹⁵

Hubungan yang baik juga tergambar dari kegiatan yang biasa dilakukan oleh madrasah dengan warga sekitar yang melibatkan para tokoh masyarakat (remaja masjid) dan organisasi para pemuda (karang taruna). Kegiatan rutin tahunan ini berupa warung amal pada malam hari bulan ramadhan dengan cara menyampaikan/membagikan undangan makan khususnya bagi kaum muslimin dan muslimat yang berada di desa Bincau dan sekitarnya. Selain hidangan makan malam kegiatan warung amal juga menyediakan aneka panganan lain dan pernak-pernik khas lokal maupun nasional yang dapat dijadikan cindra mata oleh para pengunjung. Hasil dari kegiatan ini dapat membantu tambahan dana untuk kepentingan masjid, organisasi karang

¹⁵ Wawancara dengan Guru Syamsudin tanggal 10 Juli 2015.

taruna dan tentunya juga untuk kelangsungan dan pengembangan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Bincau.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan diinterpretasikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni kepemimpinan kepala madrasah sebagai pelaksana teknis manajerial yang menyangkut pengelolaan/pengembangan kurikulum/pembelajaran, pembiayaan/keuangan, sarana prasarana, dan hubungan kerjasama madrasah dengan masyarakat yang diterapkan di Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Martapura, Kabupaten Banjar.

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah mengelola dan mengembangkan kurikulum/pembelajaran

Sebuah organisasi menggambarkan adanya pembagian fungsi dan tugas dari masing-masing kesatuan. Dalam susunan dan struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi masing-masing kesatuan, serta hubungan vertikal horizontal antara kesatuan-kesatuan tersebut. Dengan kata lain, dengan melihat struktur organisasi dapat diketahui bentuk pola hubungan.¹⁶

Maka dari itu, kepala madrasah sebagai manajer dan administrator pendidikan harus melaksanakan dan menyusun organisasi madrasah yang dipimpinnya, melaksanakan pembagian tugas dan wewenangnya kepada guru-

¹⁶ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 23.

guru serta warga madrasah yang lain sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dan disepakati.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan bukan saja dituntut dari aspek mentalitas dan sifat-sifat pribadi yang baik, tetapi juga *technical and professional training* yang berlangsung secara terus menerus. Sehubungan dengan itu kedudukan pemimpin madrasah adalah seorang yang memegang peran *Key (keyposition)* dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang salah satunya untuk meningkatkan personal dan professional guru-guru serta peranannya dalam pengelolaan kurikulum yang nantinya dikembangkan oleh guru-guru pada madrasah yang dipimpinnya.

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami pula langkah-langkah pokok organisasi manajemen. Henri Fayol mengemukakan bahwa tugas pokok kepala sekolah/madrasah itu terdiri atas: merencanakan (*to plan*), mengorganisasikan (*to organizer*), menggerakkan (*to command*), mengkoordinasikan (*to coordinate*), dan mengendalikan (*to control*).¹⁷

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan harus bisa mengatur semua hal yang berhubungan dengan manajemen pendidikan, diantaranya manajemen kurikulum yang meliputi semua kegiatan yang dapat melancarkan proses belajar mengajar. Semua peraturan dan pengaturan mengenai siswa agar dapat belajar dengan tenang, guru-guru dapat mengajar secara teratur, tenang dan tertib, penggunaan alat pelajaran yang efektif dan efisien, penggunaan dan pemanfaatan waktu untuk belajar, untuk rekreasi, kegiatan ekstrakurikuler,

¹⁷ Suryo Subroto. B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 9.

pelaksanaan untuk ulangan, ujian dan sebagainya. Semua itu terkait langsung dengan proses pembelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum.

Selanjutnya, kaitannya dengan kepemimpinan kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah, bahwa kurikulum Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah sejak berdirinya hanya satu kali mengalami perubahan sistem pada muatan kurikulumnya. Awalnya Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah juga mengkombinasikan muatan kurikulum pelajaran agama Islam dengan muatan pelajaran ilmu-ilmu umum, namun hal tersebut tidak berlangsung lama, karena kemudian K.H. Muhammad Zaini (Guru Sekumpul) selaku pendiri dari madrasah ini mempunyai pandangan dan pertimbangan sendiri mengenai pembelajaran yang harus diterapkan selanjutnya, yakni khusus pembelajaran ilmu-ilmu agama dengan menggunakan abjad dan tulisan Arab untuk semua mata pelajaran yang diajarkan, sehingga dengan arahan dan instruksi Guru Sekumpul tersebut pimpinan atau kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah menerapkan muatan kurikulum ilmu-ilmu agama saja, maka sejak itu sampai sekarang kurikulum yang diterapkan tidak pernah diubah lagi. Kurikulum yang digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran adalah kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Martapura dengan modifikasi oleh madrasah yang bersangkutan.

Sama halnya dengan Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah, Madrasah Diniyah Hidayat al Syibyan Bincau, juga menerapkan kurikulum yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Kedua madrasah diniyah ini bisa dibilang telah konsisten dengan muatan kurikulum yang telah diterapkan selama ini. Perputaran waktu dari sejak keberadaan madrasah hingga kini dengan tanpa mengadakan perubahan

terhadap kurikulum dimungkinkan tetap terbukti keberhasilannya dimana dari dasar-dasar ilmu-ilmu agama yang diberikan secara relatif telah banyak menghasilkan guru (*ustadz*) madrasah, kader-kader ulama, majlis-majlis pengajian dan para khatib Jum'at. Mereka merupakan pribadi-pribadi yang berkualitas dalam ilmu-ilmu keislaman yang disertai dengan pengamalannya dan dijiwai oleh semangat untuk menyebarluaskan dan memantapkan keimanan masyarakat muslim menuju terbentuknya *khairul ummah*.

Kurikulum pada Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Syibyan ini dibuat berdasarkan pada kitab-kitab klasik. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di ini dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok cabang ilmu, yaitu shorof, nahwu, lughot atau bahasa Arab, ushul fiqih, fiqih, tauhid, tasawuf, tajwid, hadits, ulum al-hadits, tarikh, tajwid, dan ulum at-tafsir. Pada tingkat ibtidaiyah atau ula, kitab yang dipergunakan adalah kitab-kitab dasar. Dalam penyusunan kurikulum ditentukan terlebih dahulu judul kitab-kitabnya, kemudian ditentukan batas-batas atau hudud yang harus dicapai dalam waktu tertentu dan kelas tertentu.

Menurut penulis, meski pemimpin Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Syibyan belum secara maksimal melakukan pengembangan kurikulum. Dengan kata lain belum mencoba melakukan pengembangan kurikulum untuk menyikapi kebutuhan dan perkembangan zaman, misalnya dengan memasukkan muatan kurikulum pelajaran umum atau mencoba melakukan pengembangan kurikulum agama yang lain, hal ini tidaklah dapat diartikan sebagai adanya kemandegan atau stagnasi kurikulum, karena perlu

diketahui bahwa siswa atau santri yang belajar di Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Syibyan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan para guru bahwa sebagian besar siswa yang belajar di kedua madrasah diniyah ini juga bersekolah di lembaga pendidikan lain, misalnya siswa laki-laki (pada Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah) yang belajar di waktu pagi, mereka juga bersekolah di lembaga lain disore hari, seperti pembelajaran melalui sistem paket A dan paket B, sedangkan siswa perempuan yang belajarnya di waktu sore, pada umumnya mereka bersekolah di pagi hari, baik di Sekolah Dasar (SD) maupun di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Bahkan tidak jarang jenjang kelas mereka justru lebih tinggi pada SD atau MI itu dibandingkan dengan madrasah diniyah yang mereka masuki saat ini.

Demikian juga para siswa dan siswi yang belajar di Madrasah Diniyah Hidayat al Syibyan Bincau hampir semua siswanya juga bersekolah pada pagi harinya terutama mereka berasal dari SDN Bincau 1 dan SDN Bincau Muara. Sehingga sangatlah wajar jika pemimpin lembaga madrasah Dar al Ma'rifah dan madrasah Hidayat al Syibyan ini tetap konsisten dalam menjaga dan meneruskan kurikulum yang telah dirumuskan dan telah berjalan selama ini. Barangkali adalah hal yang kurang tepat juga jika harus memasukkan pelajaran-pelajaran umum misalnya, sementara para siswanya sudah banyak yang tahu akan materi yang disajikan. Terlebih pada Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul yang keberadaannya merupakan gagasan dan upaya K.H. Muhammad Zaini (Guru Sekumpul), tentunya rumusan dan muatan kurikulum yang harus diterapkan tidak lepas dari arahan dan petunjuk beliau sehingga bagi pemimpin madrasah yang

notabene dipilih dan diangkat oleh beliau sangatlah tidak etis jika harus melakukan perubahan kurikulum apalagi sistem belajar.

Pengembangan kurikulum secara menyeluruh tentunya tidak bisa dilihat pada aspek muatan pembelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Syibyan saja, namun pada bagian lain dari keseluruhan kurikulum itu sendiri seperti para pengajar, sarana belajar, media belajar dan lainnya, menurut hemat penulis terhadap kepemimpinan Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Syibyan telah melakukan pengelolaan dengan baik, seperti menyiapkan tenaga pengajar yang diperlukan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan karena kekurangan tenaga pengajar/guru. Demikian pula dengan alat dan media pembelajaran mulai dari kelengkapan mengajar seperti papan tulis, penghapus, spidol, dan kitab/buku pegangan guru sampai alat penguat suara disiapkan dengan baik oleh kedua pemimpin madrasah diniyah ini.

Dari sini menurut hemat penulis, dapat dipahami bahwa meskipun mungkin pemimpin/kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah dan Madrasah Diniyah Hidayat al Syibyan dinilai kurang memahami pengelolaan dan pengembangan kurikulum secara komprehensif dan menyeluruh, namun dari apa yang mereka lakukan dengan menjaga kualitas dan kuantitas guru, menyiapkan sarana belajar yang kondusif, menyiapkan media pembelajaran yang memadai dan mencukupi, memenuhi kebutuhan madrasah dengan baik. Dapatlah juga dikatakan bahwa kedua pemimpin/kepala madrasah ini telah melakukan pengelolaan kurikulum dengan baik meski belum bisa dikatakan maksimal.

2. **Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola pembiayaan/ keuangan madrasah.**

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasahnyanya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Adapun dalam setiap kegiatan administrasi ini, di dalamnya mengandung fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, kepegawaiaan dan pembiayaan. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan madrasah yang dipimpinnya.¹⁸

Sehubungan dengan hal di atas, maka tugas kepala madrasah dalam bidang administrasi ini dapat digolongkan menjadi enam bidang manajemen yang meliputi:

- a. Pengelolaan pengajaran
- b. Pengelolaan kepegawaiaan
- c. Pengelolaan kemuridan
- d. Pengelolaan gedung dan halaman
- e. Pengelolaan keuangan
- f. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat.¹⁹

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan maka yang dimaksud adalah kegiatan berhubungan dengan usaha-usaha penyediaan, penyelenggaraan pengaturan dan ketatausahaan keuangan bagi pembiayaan fasilitas materiil dan

¹⁸M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 106.

¹⁹*Ibid*, h, 107.

tenaga-tenaga personil madrasah serta aktivitas-aktivitas pengajaran dan kegiatan-kegiatan madrasah lainnya.²⁰

Menurut E. Mulyasa manajemen keuangan atau pembiayaan merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Dalam operasionalisasi pendidikan, masalah dana merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kajian manajemen pendidikan. Adapun yang dimaksud biaya adalah seluruh dana baik langsung maupun tidak langsung, diperoleh dari berbagai sumber (pemerintah, masyarakat dan orang tua). Tujuan dari manajemen keuangan atau pembiayaan adalah selain menciptakan efisiensi keuangan untuk semua kebutuhan, juga sebagai bentuk pertanggungjawaban para pejabat tingkat sekolah/atau madrasah kepada masyarakat dan pemerintah.

Manajemen keuangan, juga berarti suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah/atau madrasah dimulai dari perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan. Manajemen keuangan adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan pengaturan keuangan, yang meliputi pengaturan tentang sumber keuangan, atau dari mana asal uang diperuntukan dan pengalokasian uang, penganggaran pemanfaatan uang, serta pertanggungjawaban uang. Dengan demikian yang

²⁰ Dirawat et.al, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 82.

dimaksud dengan manajemen keuangan adalah suatu pengaturan uang, yang meliputi penggalian sumber, pengalokasian, pemanfaatan dan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan disekolah/madrasah. Pengelolaan keuangan yang baik dalam lembaga, akan meningkatkan efesiensi penyelenggaraan pendidikan. Dengan tersedianya biaya pencapaian tujuan pendidikan yang lebih produktif, efektif, efesien, dan relevan memungkinkan kebutuhan akan segera terwujud.²¹

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan di Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul, kepala madrasah telah memberikan tugas kebendaharaan madrasah kepada seorang guru yang dipercaya untuk mengelola pembiayaan berkaitan dengan kepentingan dan kesejahteraan madrasah. Salah seorang dari dewan guru diberikan amanah secara khusus oleh pimpinan atau kepala madrasah untuk mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran di madrasah, dan guru itu pulalah yang menyimpan dan mengeluarkan setiap keperluan yang dibutuhkan berdasarkan perintah dan arahan dari kepala madrasah. Jadi secara penuh guru tersebut melakukan pengelolaan keuangan berdasarkan perintah kepala madrasah.

Menurut hemat penulis dominasi pimpinan atau kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah sekumpul sudah jelas terlihat dalam pengelolaan keuangan atau pembiayaan di madrasah, dimana semua pengeluaran dan pemasukan tanpa terkecuali diketahui oleh kepala madrasah, seperti pemasukan yang berasal dari iuran atau SPP siswa/santri, sumbangan para donatur/orang tua siswa, juga hal-hal

²¹Baharudin dan Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hal 86-87

yang sifatnya berupa hasil usaha yang dilakukan/dikembangkan oleh madrasah. Demikian pula setiap pengeluaran yang berhubungan dengan keperluan dan kewajiban yang harus dibayarkan oleh madrasah, seperti keperluan pembelian alat tulis kantor, keperluan pengadaan atau kelengkapan fasilitas atau sarana prasarana, perbaikan terhadap alat-alat yang rusak, juga kewajiban untuk pembayaran gaji guru, karyawan, pembantu atau penjaga madrasah dan lain-lain. Semua itu memang sudah sepengetahuan dan persetujuan kepala madrasah. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan-laporan yang dibuat oleh pengelola keuangan/bendahara madrasah tentang pemasukan dan pengeluaran madrasah yang semuanya diketahui dan ditandatangani oleh kepala madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul sebagai administrator dalam bidang pengelolaan keuangan telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, yakni menunjuk salah seorang dewan guru untuk mengurus secara seksama dan penuh tanggungjawab berkenaan dengan pengelolaan keuangan di madrasah, sekaligus memberikan arahan dan rincian tugas yang menjadi kewenangannya. Meskipun diketahui bahwa tidak ada uraian tertulis yang mendeskripsikan tugas kebhendahaan kepada dewan guru yang ditunjuk, namun demikian uraian tugas tersebut seakan-akan dipahami dan diketahui bersama tentang fungsi dan tugas seorang bendahara di madrasah, sehingga guru yang diberi amanah dengan tugas itu akan selalu siap dengan tugas dan kewajibannya sebagai bendahara madrasah.

Demikian pula dengan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Bincau, sebagai madrasah yang keberadaannya sudah sangat lama dalam menerapkan

pendidikan dan pembelajaran, khususnya pendidikan agama Islam, sudah semestinya madrasah ini menerapkan sistem pengelolaan keuangan atau pembiayaan madrasah dengan lebih baik. Memang melalui struktur organisasi madrasah yang penulis amati, madrasah ini telah memiliki petugas khusus yang ditunjuk untuk menjadi pengelola keuangan/bendaharawan madrasah, hanya saja dalam tugas kesehariannya masih banyak didominasi oleh kepala madrasah. Hal ini mungkin dapat dimaklumi terutama berkaitan dengan keuangan madrasah untuk pengeluaran sehari-hari dan penggajian terhadap guru atau karyawan. Minimnya dana yang dimiliki oleh madrasah mengharuskan adanya kebijakan kepala madrasah untuk pengkerdilan/penciutan dalam kelengkapan struktur organisasi dalam artian untuk penggajian. Dengan kata lain secara struktur organisasi petugas pengelola keuangan/bendaharawan madrasah sudah dibentuk, namun karena minimnya dana yang dimiliki madrasah untuk memberikan insentif/gaji, sehingga tugas kebendaharaan ini sering diambil alih/ditangani oleh kepala madrasah, meskipun dalam laporan-laporan mengenai pemasukan dan pengeluaran madrasah tetap mengatasnamakan bendaharawan yang diketahui oleh kepala madrasah.

Berdasarkan kenyataan ini ,jelas terlihat adanya pengelolaan keuangan atau pembiayaan pada madrasah, dimana semua pengeluaran dan pemasukan tercatat dan dilaporkan secara berkala. Kepala madrasah juga menggunakan wewenangnya untuk mengangkat atau memberhentikan pengelola keuangan/bendaharawan madrasah, namun yang tak kalah pentingnya kepala

madrasaah senantiasa memberikan arahan atau petunjuk ke arah pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Berbeda dengan bendaharawan pada Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah, bahwa bendaharawan yang ditunjuk pada madrasah Hidayat al Sibyan Bincau sepengetahuan penulis telah dilengkapi dengan uraian yang jelas mengenai tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya, sehingga uraian tersebut menjadi acuan yang jelas bagi bendahara dalam mengelola keuangan madrasah. Semua pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dicatat dengan baik oleh bendahara dan sepengetahuan pimpinan atau kepala madrasah, setiap pemasukan dan pengeluaran secara berkala dilaporkan oleh bendaharawan kepada kepala madrasah.

Menurut hemat penulis, kepala Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Bincau selaku pimpinan tertinggi di madrasah ini telah menjalankan tugasnya dengan baik berkaitan dengan pengelolaan keuangan sehingga masalah-masalah yang terkait dengan keuangan ini selalu dapat dipantau dengan baik. Dengan demikian segala keperluan yang sifatnya tidak mendesak dapat dipertimbangkan untuk dipenuhi, sedangkan keperluan yang mendesak diharapkan segera ditemukan solusi terbaiknya oleh kepala madrasah. Pengelolaan keuangan yang baik ini juga dijadikan barometer dan perhitungan keseimbangan oleh kepala madrasah antara besarnya pendapatan dengan banyaknya pengeluaran berkaitan dengan pengelolaan madrasah.

3. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sarana prasarana madrasah.

Sekolah/madrasah merupakan sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, serangkaian masalah dapat muncul. Masalah-masalah itu dapat dikelompokkan sesuai dengan tugas-tugas administratif yang menjadi tanggung jawab administrator sekolah, sehingga merupakan substansi tugas-tugas administratif kepala sekolah selaku administrator. Di antaranya adalah tugas yang dikelompokkan menjadi substansi perlengkapan sekolah.

Aktivitas pertama dalam manajemen sarana prasarana pendidikan adalah pengadaan sarana prasarana pendidikan. Pengadaan perlengkapan pendidikan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di suatu sekolah. Menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan pergantian dan untuk menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun dan anggaran mendatang. Pengadaan perlengkapan pendidikan seharusnya direncanakan dengan hati-hati sehingga semua pengadaan perlengkapan sekolah itu selalu sesuai dengan pemenuhan kebutuhan di sekolah.

Salah satu tugas utama kepala sekolah/madrasah dalam pengadministrasian sarana prasarana ialah bersama-sama dengan staf menyusun daftar kebutuhan mereka akan alat-alat sarana tersebut dan mempersiapkan perkiraan tahunan untuk diusahakan penyediaannya. Kemudian menyimpan dan

memelihara serta mendistribusikan kepada guru-guru yang bersangkutan, dan menginventarisasi alat-alat atau sarana tersebut pada akhir tahun pelajaran.²²

Biasanya kepala sekolah membuat daftar alat-alat yang diperlukan di sekolahnya sesuai dengan kebutuhannya dengan daftar alat yang standardisasi. Sedangkan untuk alat-alat yang belum distandardisasi, kepala sekolah bersama-sama menyusun daftar kebutuhan sekolah masing-masing

Menurut penulis, pendistribusian peralatan dan perlengkapan pengajaran ini harus berada dalam tanggung jawab salah seorang anggota staf yang di tunjuk. Karena pelaksanaan tanggung jawab ini hanya bersifat ketatausahaan maka kurang tepat jika kepala sekolah sendiri yang langsung melaksanakannya. yang paling tepat adalah pegawai tata usaha. Kebijakan pendistribusian ini hendaklah di tekankan kepada prinsip efisien dan fleksibilitas, maksudnya bila di perlukan sewaktu-waktu segera dapat disediakan

Ada beberapa teori yang mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan perlengkapan pendidikan di sekolah, diantaranya seperti langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengvaluasi keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang.
- b. Melakukan survei keseluruhan unit sekolah untuk menyusun *master plan* untuk jangka waktu tertentu.
- c. Memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survei.
- d. Mengembangkan *educational specification* untuk setiap proyek yang terpisah-pisah dalam usaha *master plan*.
- e. Merancang setiap proyek yang terpisah-pisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan.

²²Robby assiddiq, [https:// www. Academia .edu/13269424/](https://www.Academia.edu/13269424/) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, diakses pada tanggal 24 juli 2017.

- f. Mengembangkan dan menguatkan tawaran atau kontrak dan melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan.
- g. melengkapi perlengkapan gedung dan meletakkannya sehingga siap untuk digunakan.²³

Berdasarkan uraian tentang prosedur perencanaan pengadaan di atas dapat ditegaskan bahwa perencanaan perlengkapan sekolah tidaklah mudah. Perencanaan perlengkapan pendidikan bukan sekedar sebagai upaya mencari ilham, melainkan upaya memikirkan perlengkapan yang di perlukan di masa yang akan datang dan bagaimana pengadaannya secara sistematis, rinci, dan teliti berdasarkan informasi dan realistis tentang kondisi sekolah. Agar prinsip-prinsip tersebut betul-betul terpenuhi, semua pihak yang dilibatkan atau di tunjuk sebagai panitia perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah perlu mengetahui dan mempertimbangkan program pendidikan, perlengkapan yang sudah di miliki, dana yang tersedia, dan harga pasar.²⁴

Mengacu kepada uraian di atas, maka Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul, sebagai salah satu madrasah diniyah yang cukup populer bagi warga martapura khususnya, bahwa sebenarnya sejak awal didirikannya madrasah tersebut kepala madrasah telah melakukan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana madrasah. Dari bentuk bangunan gedung madrasah berlantai dua tersebut di dalamnya telah dilengkapi dengan media pembelajaran yang cukup memadai dan sarana pendukung lain sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan, meskipun dalam pemenuhan sarana prasarana tersebut nampaknya masih belum sesuai dengan prosedur perencanaan yang matang, seperti penulis

²³Robby assiddiq, [https:// www. Academia .edu/13269424/](https://www.Academia.edu/13269424/)

²⁴Robby assiddiq, [https:// www. Academia .edu/13269424/](https://www.Academia.edu/13269424/)

jelaskan sebelumnya. Pemenuhan kebutuhan sarana prasarana madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasahhanya berdasarkan kepada skala kebutuhan, belum ada *master plan* tertulis yang diketahui dan disepakati oleh semua elemen madrasah, sebagai bagian dari perencanaan yang matang yang akan dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul.

Menurut hemat penulis, meskipun tidak ada perencanaan tertulis dan matang yang disusun oleh kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul bersama dan dengan melibatkan warga madrasah lainnya dalam hal pemenuhan kebutuhan dan pengelolaan sarana dan prasarana madrasah, tapi apa yang dilakukan kepala madrasah ini dapat dinilai sudah cukup. Hal ini terlihat dari dapat terselenggaranya pendidikan dengan baik karena didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kepala madrasah cukup tanggap dan spontan dalam upaya memenuhi dan mengelola sarana dan prasarana yang diperlukan meskipun tanpa melalukam perencanaan yang sesuai dengan langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan/sarana prasarana. Ini dilakukan untuk menghindari adanya sarana prasarana yang tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga terkesan mubazir (berlebihan; sia-sia).

Kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul memang menunjuk salah seorang guru pengajar yakni ustadz H. Muhammad Tarmizi untuk membantu kepala madrasah dalam menangani masalah pembelajaran (kurikulum) dan sekaligus sebagai staf tata usaha(TU)²⁵, namun demikian menurut penulis staf tata usaha tidaklah berperan aktif dalam pengelolaan sarana-prasarana di

²⁵Wawancara dengan H.M. Hamdani (Kepala Madin Dar al Ma'rifah) tanggal 11 Juni 2015.

madrasah, staf tata usaha lebih banyak bekerja dalam pengadministrasian siswa. Inilah salah satu hal penting yang semestinya juga mendapat perhatian kepala madrasah, yakni merumuskan kembali struktur organisasi madrasah dengan uraian tugas yang rinci sehingga setiap bagian yang mengisi bagan organisasi tersebut dapat bekerja sesuai dengan pembagian tugas masing-masing dalam rangka memudahkan pengelolaan madrasah.

Sedangkan Kepala Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Bincau, menunjuk salah seorang guru (Zainal Abidin) untuk merangkap sebagai staf tata usaha dengan uraian tugas tertulis, sehingga kepala madrasah terbantu dengan keberadaan staf untuk menginventarisir semua aset sarana prasarana yang dimiliki madrasah, dengan adanya staf ini kepala Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Bincau bisa mengetahui dengan rinci sarana prasarana yang ada dan sarana prasarana yang mesti dan masih diperlukan.

Apa yang dilakukan oleh kepala Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Bincau tentang perlunya staf tata usaha ini menurut penulis sudah baik, namun *master plan* tentang pengadaan dan perencanaan sarana prasana madrasah belum ada, sehingga madrasah kesulitan untuk melakukan langkah-langkah kongkrit untuk pengembangan sarana prasarana madrasah, pemenuhan kebutuhan masih konvensional, pengadaan, pemeliharaan dan pengelolaan sarana prasarana berdasarkan kebutuhan yang mendesak ketika itu.

Menerut penulis, masih perlu perencanaan yang matang dilakukan oleh kepala madrasah bersama unsur lain dalam lingkup madrasah terutama dengan melibatkan komite madrasah sebagai bagian dari madrasah itu sendiri untuk

duduk bersama merencanakan kepentingan madrasah dalam pengadaan, pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasaran madrasah. Mengingat Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan Bincau sendiri merupakan madrasah yang sudah cukup lama melakukan aktifitas pendidikan, sehingga sangatlah ironis jika pemenuhan kebutuhan madrasah dengan usia madrasah yang cukup mapan masih belum memiliki perencanaan yang matang dalam pengelolaan madrasah terutama dalam pengadaan sarana prasarana madrasah.

4. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola hubungan kerjasama madrasah dengan masyarakat.

Hubungan madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di madrasah. Dalam hal ini, madrasah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan madrasah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Madrasah hendaknya mengetahui apa kebutuhan masyarakat sehingga dapat memenuhinya. Dengan perkataan lain, antara madrasah dengan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercapai tujuan hubungan madrasah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan di madrasah secara produktif, efektif, dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan madrasah yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan, dan

sikap, yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau hidup di masyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.²⁶

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat. Dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.

Kindred Leslie menyatakan bahwa pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: *“School public relations is a process of communication between the school and community for purpose of increasing citizen understanding of educational needs and practices and encouraging intelligent citizen interest and cooperation in the work of improving the school”*.²⁷

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama warganya dalam usaha memperbaiki sekolah.

Dalam definisi ini, terkandung maksud bahwa kepentingan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya sebatas pada kepentingan sekolah, tetapi

²⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. ke-14, h. 50-52.

²⁷Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 47.

juga untuk kepentingan masyarakat. Jadi dalam hubungan sekolah dengan masyarakat terdapat unsur yang saling melengkapi.

Definisi tersebut juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat terkandung kegiatan komunikasi, sehingga dengan demikian, hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya terjadi di sekolah saja, atau antara sekolah dan orang-orang atau lembaga di lingkungan sekolah tersebut, tetapi dapat menyangkut semua bentuk komunikasi tentang masalah pendidikan.²⁸

Untuk menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah-masyarakat dan lembaga-lembaga sosial lainnya dalam usaha-usaha penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, maka diperlukan adanya pelaksanaan program “*public relation*” sekolah yang baik. Yang mana program tersebut dapat dilakukan dengan usaha-usaha pemberian penerangan-penerangan, informasi-informasi tentang kehidupan dan kemajuan pendidikan dan pengajaran disekolah yang luas, intensif, kontinue dan efektif.²⁹

Hubungan antara sekolah atau madrasah dengan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan untuk menentukan usaha pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan murid-murid di sekolah.³⁰

Berbeda dengan apa yang terjadi di negara-negara maju, partisipasi warga masyarakat sudah besar, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam

²⁸Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 99-100.

²⁹Dirawat, et.al., *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983),h. 82.

³⁰S. Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, (Jakarta:Yayasan Kanisius,1984), h. 51.

melakukan kontrol. Mengapa mereka bertindak seperti itu? Sebab mereka yakin sekali bahwa pendidikan adalah modal utama bagi peningkatan kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa mereka.³¹

Perlu diketahui juga bahwa kecenderungan yang terjadi di negara maju sekarang ini adalah kriteria sekolah yang baik ialah sekolah yang memiliki hubungan baik dengan orang tua siswa, tidak terbatas pada hubungan penyandang dana saja akan tetapi kebersamaannya terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Kecenderungan ini dapat dikatakan sebagai tanda-tanda bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan semakin tidak terisolasi dari masyarakat.³²

Kaitannya dengan upaya kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul dalam membina hubungan dengan masyarakat sekitar dan hubungan dengan orang tua siswa dinilai sudah cukup baik. Ini terlihat dari adanya kepedulian dan partisipasi masyarakat sekitar dalam pemenuhan setiap kebutuhan madrasah, dan antusias masyarakat sekitar untuk memberikan kepercayaan kepada madrasah sebagai tempat anak mereka menuntut ilmu agama.

Selama ini menurut penulis meskipun kepala Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul tidak membentuk komite madrasah sebagai jembatan penghubung antara madrasah dengan masyarakat, namun jalinan kerjasama itu tetap terjaga dengan baik, hal ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat terhadap integritas para pengelola madrasah, kepercayaan ini dibalas dengan perhatian masyarakat terhadap kebutuhan perkembangan madrasah, setiap ada hal yang

³¹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara,,1988), h. 198.

³²*Ibid.*

penting untuk kemajuan madrasah, dan itu tersampaikan kepada masyarakat dan donatur maka dengan cepat akan diberikan solusi terhadap kebutuhan itu.

Meski demikian menurut penulis, Madrasah Diniyah Dar al Ma'rifah Sekumpul mestinya membentuk komite madrasah sebagai jembatan penghubung antara madrasah dengan masyarakat, karena komite ini tidak hanya sebagai fasilitator antara madrasah dengan masyarakat, namun juga sebagai wadah dalam musyawarah bersama dalam melakukan pengembangan dan inovasi pendidikan agama yang lebih baik dan berkemajuan.

Mengandalkan ketenaran seorang figur tentu bukanlah pilihan terbaik karena ada kalanyaketenaran itu bisa memudar. Memang apa yang telah diwasiatkan oleh mendiang K.H. Muhammad Zaini (Guru Sekumpul) berkaitan dengan pengelolaan madrasah adalah sesuatu yang tabu jika tidak diindahkan oleh kepala madrasah Dar al Ma'rifah saat ini, selain itu perjuangan dan kiprah keduanya dalam dunia pendidikan khususnya madrasah sudah sejak lama terjalin yaitu sejak tahun 1970 yang secara bersama-sama membangun madrasah diniyah Bangun Jaya yang berlokasi di jalan Inayah RT 2 kelurahan Pasayangan, Martapura. Namun yang perlu dipertanyakan sekarang apakah sepeninggal H. Hamdani (kepala madrasah Dar al Ma'rifah saat ini) nantinya akan ada pengganti yang sepiawai beliau dalam upaya menjalin hubungan antara madrasah dengan masyarakat (tanpa adanya komite madrasah)? Jika jawabannya mungkin tidak ada, maka tentunya ini harus menjadi acuan berpikir atau bahkan persiapan terutama oleh generasi penerusnya untuk menyongsong kemungkinan-kemungkinan tersebut sebelum terjadi.

Dengan mengutip apa yang ditulis Hasbullah bahwa penyelenggara pendidikan baik pemerintah maupun swasta harus berani mengambil sikap dan wawasan bahwa mau tidak mau setiap sekolah harus melibatkan masyarakat setempat, terutama orangtua peserta didik dalam pengembangan pendidikannya. Sumber-sumber yang ada dalam masyarakat diberdayakan seoptimal mungkin, baik itu sumber daya manusia maupun sumber dana untuk pendidikan. Sekolah menjadi tanggungjawab masyarakat, sekolah yang bekerja sendirian tanpa melibatkan masyarakat akan sulit untuk maju. Di samping itu lama-kelamaan sekolah akan ditinggalkan oleh masyarakat karena dianggap tidak mau menyerap aspirasi dari masyarakat setempat.³³

Berbeda dengan Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan, bahwa kepala madrasah ini sangat berperan dalam menjalin kerjasama antara madrasah dengan masyarakat, tentunya ini juga tidak terlepas dari peran komite madrasah yang ada, keberadaan komite madrasah menjadi sangat penting, selama ini kebutuhan madrasah selalu dikomunikasikan dengan komite madrasah, sehingga kepala madrasah tidak berpikir sendiri dalam menyelesaikan setiap persoalan yang muncul dan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Sebagai pemimpin, kepala Madrasah Diniyah Hidayat al Sibyan telah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik dalam membina hubungan antara madrasah dengan masyarakat. Ini tergambar dari kepercayaan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam menentukan hubungan madrasah dengan masyarakat ini

³³Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h, 57.

menurut penulis sudah cukup tepat dan cerdas yakni dengan terlebih dahulu mengidentifikasi tokoh masyarakat yang dipandang mampu dan berpengaruh di masyarakat untuk dimasukkan ke dalam kepengurusan komite madrasah, bahkan sebagai ketua komite madrasah saat ini Drs. H. Muhammad Syarwani adalah salah seorang pejabat yang bekerja di kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar sehingga dengan peran dan jabatan ketua komite ini, kepala madrasah sering tertantang untuk senantiasa memajukan madrasah terutama berkaitan dengan penggalangan dana yang diupayakan melalui pengajuan usulan atau proposal-proposal.

Jadi pada dasarnya jalinan kerjasama antara madrasah dan masyarakat ini sangat penting mengingat dalam forum musyawarah yang biasa dilakukan oleh komite madrasah juga melibatkan para elemen masyarakat yang berkepentingan untuk mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan madrasah ke arah yang lebih baik.